

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Penggunaan Reward Sticker Picture Di Paudqu Darul Ibtida

Roswati¹, Erna Budiarti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Pendidikan Keguruan, Universitas Panca Sakti

e-mail: ¹roswati1098@gmail.com, ²bbbudiarti@gmail.com

Abstrak

Disiplin sangat dibutuhkan sejak usia dini, karena ini adalah kerangka waktu terbaik untuk membentuk cara berperilaku anak, salah satu metode untuk membentuk cara berperilaku anak secara mendalam adalah dengan melatih disiplin melalui reward. Penelitian ini dilakukan di paudqu darul ibtida' kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Adapun Teknik Analisa data menggunakan teknik hasil observasi, wawancara, dokumentasi, penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak di Paudqu darul ibtida sudah cukup baik, namun perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan anak, karna sering ditemukannya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka yang terjadi dalam proses pembelajaran di paudqu darul ibtida' Kelompok B yaitu kurang tertibnya dalam kedisiplinan. Berbagai hal yang menyebabkan permasalahan ini terjadi, minimnya pembiasaan anak sehingga kurangnya kedisiplinan dan kurangnya motivasi disiplin pada anak, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di paudqu darul ibtida' Kelompok B, kurang tertibnya dalam kedisiplinan.

Kata kunci: *Disiplin anak, Reward, Sticker Picture*

Abstract

Discipline is needed from an early age, because this is the best time frame to shape the way children behave, one of the methods to deeply shape the way children behave is to practice discipline through rewards. This research was conducted in Paudqu Darul Ibtida', Jatisampurna sub-district, Bekasi City using a qualitative approach, while the data analysis technique used techniques from observations, interviews, documentation, and assessments. The results showed that the discipline of children in Paudqu darul ibtida was quite good, but efforts were needed to improve children's discipline, because violations of school rules were often found, what happened in the learning process in Paudqu darul ibtida' Group B was the lack of discipline in the discipline. Various things that cause this problem to occur, the lack of habituation of children so that there is a lack of discipline and lack of motivation for discipline in children, observations show that in the learning process in Paudqu darul ibtida 'Group B, there is a lack of discipline in the discipline.

Keywords : *Discipline of children, Reward, Sticker Picture*

PENDAHULUAN

Disiplin adalah metode untuk membantu anak-anak dalam melaksanakan tanggung jawab, juga membantu anak untuk menemukan diri mereka sendiri sehingga anak mampu mengatasi dan mencegah timbulnya masalah dalam kedisiplinan. Disiplin berisi sebuah arahan, edukasi serta dukungan yang diberikan orang tua untuk anak anaknya. Tujuan mengimplementasikan kedisiplinan kepada anak adalah anak dapat berkembang sebagai makhluk yang ramah, secara bersamaan agar anak mencapai peningkatan yang ideal.

Disiplin dapat diterapkan tanpa adanya konflik atau sebuah permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk anak menjadi anak yang berguna dan hebat. Disiplin yang dilakukan sejak awal akan memudahkan orangtua ketika anak-anak melakukan penyimpangan kelak pada masa mendatang, jika sejak awal kedisiplinan sudah diterapkan terhadap anak, maka saat anak beranjak dewasa, anak mengenal karakter disiplin. Kecenderungan disiplin akan menyebabkan anak-anak merasa diakui di kancah publik dan secara positif akan membuat anak bahagia.

Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya Erna budiarti (2016) menyebutkan bahwa bahwa konsep pendidikan anak usia dini yang bermakna merupakan penanaman kemandirian sejak dini, oleh karena itu setiap aspek kegiatan harus berkualitas dan komprehensif.

Maka dapat disimpulkan tujuan dari pendidikan Indonesia adalah untuk membangun suatu karakter peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral serta berakhlakul karimah. Saat ini pendidik dapat memotivasi anak dalam belajar memiliki banyak cara, salah satunya dengan memberikan reward sticker atau penghargaan berupa sticker pada kegiatan di dalam kelas, penghargaan yang diberikan akan membantu dalam memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Pemberian reward dalam pengajaran merupakan hal yang tepat dan menyenangkan bagi anak. Sehingga memberikan nilai positif terhadap aspek perkembangan anak, hal ini disebabkan karna tingkah laku anak yang sesuai dengan harapan sosial apabila pendidik memberikan reward yang di sukai anak. Dalam kondisi ini mereka perlu pembiasaan dalam berperilaku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kedisiplinan di Paudqu darul ibtida' masih kurang disiplin, terutama seperti dalam hal kehadiran tepat waktu, menyimpan sepatu pada raknya, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan setelah kegiatan serta merapihkan kembali alat main dan alat tulis setelah kegiatan, berbagai penyebab demikian diantaranya adalah kurangnya pembiasaan anak dalam kedisiplinan, rendahnya tata tertib yang berlaku di lembaga, dan minimnya motivasi disiplin yang diterapkan orang tua sehingga anak terlambat datang ke sekolah.

Permasalahan yang di alami kelompok B di Paudqu darul ibtida' perihal kedisiplinan merupakan hal yang tidak mudah bagi seorang guru untuk memilih strategi yang tepat dalam kedisiplinan. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan teknik yang tepat, termasuk dengan memberikan reward stiker/penghargaan berupa sticker pada anak, hal ini ditunjukkan bagi anak-anak yang disiplin dalam memenuhi peraturan. Reward sticker yang di tempelkan pada papan reward, akan diberikan kepada anak yang memenuhi beberapa indikator kedisiplinan tersebut, dan jika siswa berperilaku sesuai yang diharapkan maka akan mendapatkan hadiah berupa pensil, penghapus, sticker gambar dan gantungan kunci. Dan sebaliknya jika ada anak yang tidak mentaati peraturan maka akan diberikan ganjaran yang tidak menyenangkan misalnya menghafal surat-surat pendek, doa harian dan hadits.

Menurut Khazim reward merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan mampu memberikan motivasi sebagai apresiasi dalam belajar dengan menggunakan metode yang telah disusun secara sistematis. Adanya apresiasi dalam belajar merupakan suatu cara untuk memberikan sebuah dukungan dalam meningkatkan kedisiplinan. Anak-anakpun akan merasa lebih semangat dan bergembira jika hasil usaha yang mereka lakukan mendapatkan sebuah penghargaan, baik berupa pujian ataupun hadiah.

Berdasarkan dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah penelitian ini yaitu "Bagaimana meningkatkan kedisiplinan anak dengan memberikan reward sticker picture terhadap anak di kelompok B". Maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui penggunaan reward sticker picture terhadap anak kelompok B.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Paudqu Darul Ibtida' yang beralamat di Jln SMP 28, Rt 004 Rw 002 Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi Jawa Barat 17433, Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah satu bulan, yaitu dimulai pada minggu ke 4 bulan maret sampai minggu ke tiga bulan April, Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2021-2022.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada objek alamiah dimana peneliti itu sendiri sebagai kunci instrumen dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan untuk mendapatkan data yang mengandung makna (Sugiyono (2016)). Melalui penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan secara konkrit terkait pelaksanaan pemberian reward sticker picture terhadap kedisiplinan anak. Peneliti juga ingin mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan secara akurat. Sehingga peneliti berencana menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara, wawancara ini diberikan kepada kepala sekolah dan guru kelas. (2) observasi, disini peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. (3) dokumentasi,

berupa data-data yang mendukung penleitian diantaranya adalah gambar foto. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian, analisa data dilakukan melalui tiga tahap. Diantaranya yaitu: 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, 3. Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas. Dilengkapi juga dengan dokumentasi sebagai penguat data. Maka pada bagian pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara terkait dengan judul (upaya meningkatkan kedisiplinan menggunakan reward sticker picture di paudqu darul ibtida').

Disiplin adalah metode untuk membantu anak-anak dalam melaksanakan tanggung jawab, juga membantu anak untuk menemukan diri mereka sendiri sehingga anak mampu mengatasi dan mencegah timbulnya masalah dalam kedisiplinan. Disiplin berisi sebuah arahan, edukasi serta dukungan yang diberikan orang tua untuk anak anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah paudqu darul ibtida (Rohadin, S.Pd) melalui wawancaranya dapat diambil kesimpulan bahwa "*Dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak, maka guru perlulah mencari cara atau upaya untuk melatih kedisiplinan anak sejak dini, adapun upaya yang dilakukan di sekolah yaitu dengan menerapkan peraturan atau rutinitas, sebagai awal kegiatan seperti berbaris, ikrar santri, membaca do'a, juga memberikan konsekuensi yang sesuai dalam artian bukan memberikan hukuman tetapi memotivasi anak agar lebih semangat lagi belajarnya, memberi reward serta mengajarkan anak untuk bersikap empati*".

Pemberian reward merupakan salah satu upaya guru dalam mengapresiasi perilaku anak yang menaati peraturan, juga sebagai pemicu atau motivasi bagi anak yang sedang berusaha mengikuti temannya, pemberian reward diberikan kepada anak sesuai dengan ukurannya, dengan kata lain diberikannya reward terhadap anak dapat menambah semangat belajar anak bukan mengurangi nilai dari reward itu sendiri, sehingga tujuan diberikannya reward akan menyimpang, anak akan lebih menginginkan reward dibandingkan usaha mereka dalam belajar. Hal ini ditemukan pada saat wawancara terhadap salah stau guru di paudqu darul ibtida (lin Dwi Indriani, S.Pd). Mengenai tujuan di terapkannya reward sticker picture, maka dikatakan "*Tujuan dari pemberian reward sticker picture pada anak yaitu mendidik mereka dan membantu mereka senang atas pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan hari ini. Selain itu juga, reward dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah anak capai.*"

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa alasan diterapkannya reward sticker picture di paudqu darul ibtida' karna reward sticker picture ini merupakan media yang sangat unik sehingga dapat menarik perhatian anak. Adapun dampak dari pemberian reward, seperti yang di nyatakan guru kelas Paudqu darul ibtida' (lin Dwi Indriani, S.Pd) yaitu "*Dalam pemberian reward sticker picture ada dampak positifnya yaitu akan membentuk anak akan lebih giat lagi dalam usahanya untuk belajar*

dan berbuat yang lebih baik lagi. Dampak negatifnya anak akan merasa bosan sehingga tidak ada minat dalam meraih sesuatu tersebut.”

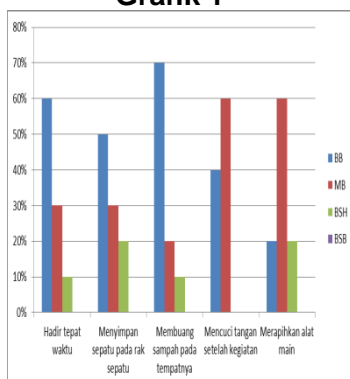
Adapun pernyataan yang diberikan oleh guru kelas mengenai hambatan-hambatan yang terjadi saat pemberian reward sticker picture yaitu “Hambatan yang terkadang ditemukan: Anak masih mengulang perbuatan yang dilarang, anak merasa akan lebih tinggi dari pada teman-temannya dan membutuhkan alat tertentu dan juga biaya” Dari pernyataan tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwasanya pemberian reward akan menimbulkan kecemburuan pada anak jika pemberian yang terjadi tidak tepat, oleh karena itu guru perlu memberi penjelasan maksud dari pemberian reward tersebut agar anak memahami tujuan yang dimaksud.

Upaya yang dilakukan peneliti dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak selain menggunakan metode pembiasaan, bercerita (Story telling) guru juga menstimulus anak dengan memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya dengan memperlihatkan video tentang kedisiplinan, agar anak lebih termotivasi dalam berperilaku disiplin, hal lain yang dilakukan pendidik yaitu dengan menjelaskan peraturan yang berlaku di sekolah.

Selain itu guru juga memotivasi anak agar datang kesekolah lebih awal, dan jika terdapat anak yang melakukan hal tersebut maka guru akan memberikan reward berupa sticker yang akan ditempelkan pada papan reward, dan apabila dalam satu minggu terdapat anak yang memenuhi reward pada papan tersebut maka reward yang didapatkan akan ditukar dengan alat tulis berupa pensil, penghapus, pengserut dan gantungan kunci.

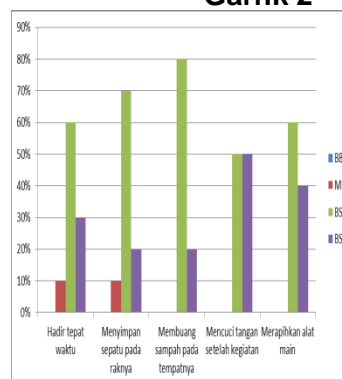
Demikian peneliti menemukan hasil observasi pemberian reward sticker picture terhadap kedisiplinan anak di Paduqu Darul Ibtida’ melalui 5 indikator: 1. Hadir tepat waktu, 2. Menyimpan sepatu pada rak sepatu, 3. Membuang sampah pada tempatnya, 4. Merapihkan alat main, 5. Mencuci tangan setelah kegiatan. Dengan hasil sebagai berikut:

Grafik 1



Hasil awal observasi kedisiplinan anak

Garfik 2



Hasil Akhir Penelitian Kedisiplinan anak

Berdasarkan grafik diatas terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan anak. Dilihat dari hasil awal observasi dan hasil akhir penelitian, dari 10 anak pada indikator *hadir tepat waktu* yang mendapatkan BB 60% (6 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) MB 30% (3 Orang anak) menjadi 10% (1 orang anak) BSH 10% (1 orang anak) menjadi 60% (6 orang anak) BSB 0% (0 orang anak) menjadi 30% (3 orang anak).

Pada indikator *menyimpan sepatu pada rak sepatu* yang mendapatkan BB 60% (6 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) MB 30% (3 orang anak) menjadi 10% (1 orang anak) BSH 20% (2 orang anak) menjadi 70% (7 orang anak) BSB 0% (0 orang anak) menjadi 20% (2 orang anak). Pada indikator *membuang sampah pada tempatnya* yang mendapatkan BB 70% (7 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) MB 20% (2 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) BSH 10% (1 orang anak) menjadi 80% (8 orang anak) BSB 0% (0 orang anak) menjadi 20% (2 orang anak)

Pada indikator mencuci tangan setelah kegiatan yang mendapatkan BB 40% (4 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) MB 60% (6 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) BSH 0% (0 orang anak) menjadi 50% (5 orang anak) BSB 0% (0 orang anak) menjadi 50% (5 orang anak). Pada indikator *merapihkan mainan* yang mendapatkan BB 20% (2 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) MB 60% (6 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) BSH 20% (2 orang anak) menjadi 60% (6 orang anak) BSB 0% (0 orang anak) menjadi 40% (4 orang anak).

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian reward sticker picture yang dilakukan pada kelompok B dapat meningkatkan kedisiplinan anak, seperti yang sudah di lakukan oleh penelitian sebelumnya Ayuk Nur Madiyanah, Himmatul Fariyah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemberian reward dapat mendisiplinkan kehadiran anak kesekolah, berseragam sekolah serta tertib dalam memasuki ruang kelas

SIMPULAN

Penggunaan reward sticker picture pada kelompok B di Paudqu Darul Ibtida' terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan anak melalui 5 indikator yang dikembangkan, 1. Hadir tepat waktu, 2. Menyimpan sepatu pada rak sepatu, 3. Membuang sampah pada tempatnya, 4. Merapihkan alat main, 5. Mencuci tangan setelah kegiatan. Dengan ini anak lebih memahami sebuah aturan yang berlaku di sekolah. Adapun dalam pemberian reward sticker picture ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan, kelebihanannya yaitu dapat membentuk anak lebih tekun dalam melakukan setiap aktivitas dan meningkakan prestasi belajar anak dan kelemahan dalam pemberian reward sticker picture ini anak akan merasa lebih unggul dari teman-temannya, anak masih mengulang perbuatan yang di larang serta membutuhkan alat tertentu dan biaya yang cukup mahal

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merekomendasi kepada sekolah yaitu agar kepala sekolah memberikan reward kepada guru sebagai bentuk apresiasi dari upaya yang telah dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuk Nur Madianah (2020), Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward, PG Paud Unirow Tuban, Jurnal teladan Volume. 5 No.1
- Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni (2021), Metode Reward dan Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah, Jurnal Penelitian dan Studi Keislaman, Volume. II No. 2
- Budiarti E. (2016). *Studi Kasus Anak Berbakat*. Prociding Seminar Nasional Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta 4 Agustus 2016.
- Erni Erawati (2018), Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Anak-Anak Negri Pembina, Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (2), 36-43
- Erna Budiarti (2022), Menumbuhkan Literasi Melalui Permainan Traditional Berbasis STEAM Pada Anak Usia Dini, Prosiding Seminar Nasional PGPAUD, UPI Kampus Purwakarta. Vol. 1 No. 1
- Fadilah Utami dan Iis Prasetyo (2021) Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume. 5 Issue. 2
- Fatkur Rohman (2018): Peran Pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UIN-SU) Medan
- Garlin Fauziah (2021) Disiplin Pada Anak, MOOCs Universitas Terbuka
- G.S.E Handayani (2022) Penerapan Metode Story Telling pada Pembelajaran Berbicara Di Kelas III Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 6 No. 1
- Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah (2018) Reward & punishment dalam pendidikan, Malang-Indonesia
- Novi Chintia (2017), Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini, Jurnal Pelita Paud Vol.1 No.2 (2017)
- Riccky Atthariq (2022), Sikap disiplin, Pengertian, Macam, Contoh, Manfaat. Gramedia Digital
- Rumiati La Jaga, Andi Agustan Aifin (2019), Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B 1 Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan Raudatul Athfal, Volume. 2 No.1
- Ririen Arinalhaq dan Delfi Eliza, (2022) Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini, Volume 6. No.1
- Sugiyono (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung-Indonesia
- Suryadi dan Nur Imam Mahdi (2020), Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Anak Dengan Metode Outbond, Institut Agama Islam Negeri Metro, Volume. 1 No. 1